

Penguatan Literasi Membaca Pelajar Pangandaran: Lomba Resensi Buku dan Program RBBT-OTR

Dwi Masrina, Luthfi Thirafi, Rega Permana, Nora Akbarsyah

Universitas Padjadjaran
Korespondensi: d.masrina@unpad.ac.id

Abstract

The level of reading literacy among Indonesians is known to be still very low, even according to a 2016 study, Indonesia ranks 60th out of 61 countries in reading literacy. This gives an urgency for the government to make efforts to improve reading literacy. The @baca.pnd community as a form of community service to promote book reading activities initiated by lecturers in the study program outside the main campus (PSDKU) Universitas Padjadjaran held a book review competition and ReadingBuddy & BookTalk OnTheRoad (RBBT-OTR). The book review competition activity was conducted online and was open to the public with an implementation period of approximately one month, from May-June 2022. While the RBBT-OTR activities carried out offline in October 2022, participated by various background of the locals. The book review competition was attended by seven participants and resulted in three winners. The RBBT-OTR activity which has been carried out three times in October was attended by various levels of society ranging from students, university students and local residents. The presence of the @baca.pnd community in Pangandaran Regency which consistently organizes offline and online activities in promoting reading literacy is expected to be a stimulus to increase local residents' interest in reading.

Keywords: *community; competition; literation; reading; Pangandaran*

Abstrak

Tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia diketahui masih sangat rendah bahkan menurut studi di tahun 2016 Indonesia menempati urutan 60 dari 61 negara dalam literasi membaca. Hal ini memberikan urgensi yang mendesak bagi pemerintah untuk melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan literasi membaca. Komunitas @baca.pnd sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat untuk menggalangkan kegiatan membaca buku yang digagas oleh dosen di Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Padjadjaran mengadakan kegiatan lomba resensi buku dan *Reading Buddy & Book Talk on the Road* (RBBT-OTR). Kegiatan lomba resensi buku dilakukan secara daring dan terbuka untuk umum dengan waktu penyelenggaraan kurang lebih satu bulan yaitu Mei-Juni 2022. Sementara itu, kegiatan RBBT-OTR yang dilaksanakan secara *offline* dilakukan pada bulan Oktober 2022. Kegiatan ini bersifat umum. Kegiatan lomba resensi buku diikuti oleh tujuh peserta dan menghasilkan tiga orang pemenang. Kegiatan RBBT-OTR yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali di Bulan Oktober diikuti oleh beragam lapisan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa dan warga setempat. Hadirnya komunitas @baca.pnd di Kabupaten Pangandaran yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan *offline* maupun *online* dalam menggalangkan literasi membaca diharapkan menjadi stimulus untuk meningkatkan minat baca warga setempat.

Kata kunci: komunitas; literasi; lomba; membaca; Pangandaran

A. Pendahuluan

Kegemaran membaca memberikan dampak positif terhadap semua kalangan masyarakat, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun mereka berkebutuhan khusus. Orang-orang yang gemar membaca cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap diri mereka sendiri, terhadap lingkungan sosial serta kehidupannya sehari-hari (Dewayani, 2018). Orang dewasa yang gemar membaca mempunyai kecenderungan lebih toleran dan dapat lebih memahami budaya orang lain selain itu juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melayani orang lain. Wilkison dalam Dewayani (2018), menjelaskan bahwa pada orang tua yang lebih banyak memiliki aktivitas membaca mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan anak serta memiliki pola pengasuhan yang lebih baik. Sedangkan pada anak-anak dan remaja, kegemaran membaca mempengaruhi rasa percaya diri, sehingga menjadi lebih tenang dalam bersikap, lebih mudah konsentrasi serta mempunyai rasa empati yang lebih baik. Kegiatan membaca selain dapat meningkatkan kompetensi pada masing-masing individu, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kecakapan sosial serta membuat seseorang menjadi lebih berdaya. Kegemaran membaca dalam literatur yang lain juga disebutkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan memperpanjang usia harapan hidup yang mana hal ini dapat meningkatkan indeks pembangunan masyarakat (IPM)(Abubakar et al., 2021).

Menurut Ghofur dan Rahma (2019) penelitian dari perpustakaan nasional mengatakan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia membaca buku sebanyak 3-4 kali perminggu dengan rata-rata durasi 30-59 menit, dan dalam waktu satu tahun, rata-rata menamatkan 5-9 buku. Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia juga tergolong rendah yaitu hanya di angka 36,48. Hal ini dikuatkan oleh hasil studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara dalam kategori “*Most Literate Nations in the World*” yang mana berarti minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01% atau 1:10.000.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, budaya literasi atau membaca dan menulis belum tumbuh dengan baik pada masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan dan wilayah pesisir. Adapun wilayah pesisir merupakan pertemuan antara wilayah daratan dengan karakteristik daratan dan wilayah lautan dengan karakteristik lautannya. Hal ini membawa dampak cukup signifikan terhadap terbentuknya karakteristik wilayah pesisir yang lebih khas jika dibandingkan dengan wilayah yang lain. Kekhasan ini tidak berlaku pada sumberdaya alam saja tetapi juga pada karakteristik sumberdaya manusia juga. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2018) pada 5 kabupaten di pesisir Jawa Barat yakni kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kabupaten Pangandaran, bahwa perkembangan sumberdaya manusia terutama perkembangan budaya baca disebabkan oleh beberapa hal. Ketersediaan serta keterserapan sumber informasi pada lima kabupaten ini masih didominasi oleh lembaga/pusat informasi seperti perpustakaan kabupaten/desa sedangkan akses ke toko buku terdekat masih terbilang cukup jauh menjadi alasan pertama, yang kedua adalah infrastruktur (lembaga perpustakaan) dalam mendukung budaya literasi masih

belum dapat dikatakan memadai, yang ketiga adalah rasio keterwakilan jumlah warga dengan jumlah bahan bacaan yang ada di perpustakaan adalah 1:89 yang mempunyai arti bahwa 1 buku diperebutkan oleh 89 orang, sedangkan perbandingan pada kondisi ideal adalah 1:5 yaitu 1 buku dibaca oleh 5 orang. Selain itu dukungan sistem pemerintah kabupaten/kota belum memiliki regulasi atau peraturan yang jelas untuk pengembangan budaya membaca. Peraturan daerah ini diharapkan dapat memberikan arahan dan berperan dalam mendukung tercapainya budaya literasi. Sampai saat ini belum ada lima kabupaten yang berada di wilayah pesisir selatan Jawa Barat yang mempunyai produk hukum seperti itu. Adapun yang telah melakukan penyusunan, belum direalisasikan dalam bentuk program dan kegiatan. Kabupaten Pangandaran adalah termasuk pada salah satu dari kelima kabupaten di wilayah pesisir selatan Jawa Barat yang telah melakukan penyusunan regulasi atau produk hukum, sehingga pelaksanaannya juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam upaya peningkatan literasi membaca pada masyarakat, dibutuhkan sinergi antara berbagai pihak baik pemerintah maupun pihak independen yang diharapkan dapat menggerakkan masyarakat dari berbagai kalangan supaya tergerak untuk menumbuhkan minat bacanya. Perpustakaan umum daerah Pangandaran sampai dengan tahun 2021 telah melakukan perbaikan-perbaikan baik untuk fasilitas, jumlah koleksi buku, mutu pelayanan, serta berusaha untuk memperluas fungsi dari perpustakaan. Upaya lain pemerintah yaitu melakukan pemilihan duta baca Pangandaran, pendistribusian buku ke desa-desa sekaligus pendirian perpustakaan desa. Namun sejauh ini, upaya yang telah dilakukan juga belum cukup untuk menghidupkan semangat membaca di masyarakat.

Peningkatan literasi membaca pada masyarakat juga dilakukan oleh komunitas-komunitas yang terbentuk di masyarakat (Momuat et al., 2021). Komunitas membaca berusaha merangkul dan memberikan seluruh kalangan masyarakat sebuah kesempatan yang sama untuk membaca dan berdiskusi. Adanya komunitas ini diharapkan dapat membangkitkan budaya membaca di tengah-tengah masyarakat (Kiasati & Heriyanto, 2022).

Pangandaran sendiri telah mempunyai sebuah komunitas baca yang digagas oleh beberapa pengajar Universitas Padjadjaran yang ada di kampus PSDKU (Program Studi di Luar Kampus Utama) Unpad Pangandaran yang diberi nama @baca.pnd. Komunitas ini terbentuk pada Januari 2022 sebagai program pengabdian kepada masyarakat demi memajukan Kabupaten Pangandaran. Aktivitas yang dilakukan ada beberapa yaitu aksi membaca virtual (*virtual reading session*) setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu melalui *zoom meeting* terbuka untuk umum. Aksi membaca virtual ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan harapan dapat menjadikan suatu kebiasaan di masyarakat untuk memberikan kesempatan pada diri sendiri untuk membaca buku dan berdiskusi (Masrina et al., 2022). Pada beberapa waktu terakhir komunitas @baca.pnd juga melakukan perlombaan berupa resensi buku, serta *Reading buddy and Book Talk on the Road*. Seiring dengan meredanya pandemi Covid-19, para penggagas mulai melakukan pertemuan secara langsung pada suatu tempat yang disepakati, sehingga suasana membaca buku bersama dapat dirasakan oleh peserta. Aksi-aksi ini diharapkan dapat menggugah dan menarik minat masyarakat Pangandaran terutama para pelajar atau para pemuda pemudi.

B. Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat komunitas baca @baca.pnd dilakukan dengan cara daring dan luring. Kegiatan daring memanfaatkan aplikasi video konferensi Zoom dan media sosial Instagram, sedangkan kegiatan luring sudah dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan secara daring dan secara berkala luring dilakukan sebagai salah satu upaya adaptasi kegiatan di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda. Kegiatan pengabdian pada masyarakat peningkatan literasi membaca masyarakat Pangandaran, khususnya pelajar ini memiliki program-program yang berbeda setiap semesternya. Program kegiatan pengabdian semester ini, dilakukan setelah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian semester sebelumnya.

Dalam upaya penguatan literasi membaca, salah satu hal yang perlu menjadi perhatian adalah motivasi membaca. Terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi membaca seseorang, di mana motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk membaca yang berasal dari luar (Hamzah & Sofyan, 2015). Untuk itu terdapat dua jenis kegiatan yang dirancang untuk mampu menjadi faktor ekstrinsik tersebut. Kegiatan pertama adalah lomba resensi buku dan kedua adalah *ReadingBuddy & BookTalk on the Road* (RBBT-OTR). Informasi mengenai program kegiatan dibagi melalui akun Instagram @baca.pnd dan diulang di setiap kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk virtual*.

Tabel 1. Daftar Program Kegiatan @baca.pnd

No.	Kegiatan	Peserta	Waktu	Tempat
1	Lomba resensi buku	Pelajar Pangandaran	14 Mei – 11 Juni 2022	Daring melalui akun Instagram masing-masing dan @baca.pnd
2	<i>ReadingBuddy & BookTalk on the Road</i>	Pelajar dan masyarakat Pangandaran secara umum	Dilakukan 3 kali, pada: <ul style="list-style-type: none"> • Sabtu, 15 Oktober 2022 • Kamis, 20 Oktober 2022 • Sabtu, 29 Oktober 2022 	Luring di: <ul style="list-style-type: none"> • Joglo&co Café • Ex-Gecko Café • Joglo&co Café

C. Hasil dan Pembahasan

Lomba Resensi Buku @baca.pnd

Lomba resensi buku ini diinisiasi selain agar para pelajar dapat mengembangkan konsep diri yang lebih baik dan positif, juga agar dapat memotivasi para pelajar untuk semakin menyukai membaca. Motivasi membaca bukanlah masalah keinginan membaca yang sederhana, karena ada banyak alasan yang berbeda untuk keinginan tersebut. Dalam motivasi membaca, kompetisi dan rekognisi termasuk sebagai aspek dimensi ekstrinsik (Schiefele & Löweke, 2018). Seseorang berkompetisi dalam hal membaca untuk mencapai level membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain di dalam lingkungannya (Schiefele et al., 2012).

Kegiatan lomba resensi buku @baca.pnd ini diumumkan secara langsung melalui aplikasi Zoom Meeting setelah kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk Virtual* pada Sabtu, 14 Mei 2022 pukul 11.00 WIB. Setelahnya poster lomba diunggah di *feed* Instagram @baca.pnd dan dibagi secara berkala di Instagram story. Selain dipromosikan lewat Instagram @baca.pnd, tim juga meletakkan media luar ruangan, yaitu poster di mading setiap lantai di Universitas Padjadjaran Kampus Pangandaran.

Untuk mengikuti lomba resensi buku @baca.pnd, peserta harus mematuhi ketentuan lomba sebagai berikut:

- Peserta harus mengikuti akun Instagram @baca.pnd
- Akun Instagram peserta tidak boleh di-*private*
- Peserta mengunggah foto buku dengan ulasan sebagai *caption*
- Peserta menandai akun Instagram @baca.pnd pada unggahan ulasan buku tersebut



Gambar 1. E-poster lomba resensi buku @baca.pnd



Gambar 2. Tangkapan layar postingan Instagram salah satu karya resensi buku milik peserta lomba

Lomba ini berlangsung selama hampir satu bulan (29 hari). Pada hari penutupan lomba, yaitu 11 Juni 2022 pukul 23.59 WIB, terdapat 7 pendaftar yang mengirimkan hasil karyanya. Sesuai dengan informasi yang diedarkan, lomba ini dipilih 3 pemenang yang masing-masing pemenang akan mendapatkan paket buku senilai seratus ribu rupiah dan sertifikat yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Berikut nama-nama peserta lomba resensi buku @baca.pnd:

Tabel 2. Daftar nama peserta lomba resensi buku @baca.pnd

No.	Nama	Akun Instagram	Judul Buku Resensi	Keterangan
1	Happy Eskalahuni Putri Aji	@Happyeskalahuni	Midnight Restaurant	-
2	Anisa Megawangi Putri Aji	@anisamegawangi	Orang-Orang Biasa	Pemenang
3	Sangadah	@sangadah_punya	Tanah Surga Merah	-
4	Rizal Maulana	@meinamezal	Penantian yang Terbayarkan	Pemenang

5	Emila Maula	@emilmaula	Ketatanegaraa n Setelah Reformasi	-
6	Dian Ayu Pratiwi	@dianyuniwati	The Alchemist	Pemenang

Pada kegiatan lomba ini, ketiga penulis yaitu, Dwi Masrina, Luthfi Thirafi, dan Rega Permana berperan juga sebagai juri lomba resensi untuk menentukan 3 pemenang. Pada Sabtu, 25 Juni 2022, semua peserta lomba resensi buku @baca.pnd diundang untuk mengikuti kegiatan *Reading Buddy and BookTalk Virtual* pukul 10.00 WIB. Setelah kegiatan selesai pada pukul 11.00 WIB, pemenang lomba diumumkan. Dari 7 peserta yang memasukkan tulisannya, diambil 3 pemenang yaitu Anisa Megawangi Aji, Rizal Maulan, dan Dian Ayu Pratiwi. Terdapat satu orang peserta yang didiskualifikasi karena menghapus postingan resensi buku tulisan sebelum batas waktu penilaian. Hasil lomba diposting pula di *feed* Instagram @baca.pnd dengan menandai ketiga pemenang lomba.



Gambar 3. Pengumuman lomba resensi buku melalui feed Instagram @baca.pnd

Setelahnya para pemenang diminta menghubungi tim untuk prosedur pengiriman hadiah paket buku. Hadiah paket buku pemenang atas nama Rizal Maulana (@meinamezal) dan Dian Ayu Pratiwi (@dianyuniwati) diserahkan secara langsung, sedangkan untuk pemenang atas nama Anisa Megawangi Putri Aji (@anisamegawangi), hadiah dikirimkan melalui pos.



Gambar 4. Penyerahan hadiah kepada salah satu pemenang lomba resensi buku

Implikasi dari dilaksanakannya lomba ini adalah rekognisi terhadap komunitas @baca.pnd di Pangandaran semakin luas yang ditunjukkan dengan: 1) semakin meningkatnya pengikut Instagram @baca.pnd; 2) semakin beragamnya peserta *ReadingBuddy & BookTalk Virtual*; 3) ajakan kerjasama dari beberapa komunitas literasi membaca di Pangandaran.

ReadingBuddy & BookTalk on the Road (RBBT-OTR)

Komunitas membaca @baca.pnd telah melakukan kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk Virtual* yang secara konsisten dan penuh komitmen dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu pukul 10.00 atau 14.00 WIB dari bulan Januari 2022 hingga sekarang. Kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road (RBBT-OTR)* merupakan format luring dari kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk virtual*. Kegiatan ini tetap memiliki format kegiatan membaca tenang (*ReadingBuddy*) selama 45 menit dan diskusi buku (*BookTalk*) minimal 15 menit. Selama bulan Oktober 2022, kegiatan RBBT-OTR telah dilakukan 3 kali. Di setiap kegiatan tersebut, panitia menawarkan minuman gratis untuk 10 peserta pertama yang hadir.



Gambar 5. E-poster kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road*

RBBT-OTR ke 2 memiliki ketentuan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan RBBT *virtual*, yaitu:

- Tenang selama kegiatan membaca
- Jika di tengah-tengah membaca ingin pergi, dipersilakan
- Berfoto bersama di akhir kegiatan membaca
- Diperbolehkan memposting kegiatan dengan menandai akun Instagram @baca.pnd

Kegiatan ini pertama kali diadakan pada Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB, dilaksanakan di Joglo&co Café. Informasi kegiatan ini diunggah di Instagram story @baca.pnd dan diinformasikan pula di *ReadingBuddy & BookTalk Virtual* minggu sebelumnya. Sebanyak 15 peserta hadir dalam kegiatan pertama tersebut, 10 di antaranya adalah mahasiswa aktif. Kegiatan yang harusnya memiliki durasi 1 jam (45 menit membaca tenang, 15 menit diskusi), berjalan hingga 2 jam lebih dengan waktu diskusi hampir 1,5 jam.



Gambar 6. Kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road* pertama pada Sabtu, 15 Oktober 2022

Kegiatan RBBT-OTR ke 2 dilakukan di hari Kamis, 20 Oktober 2022 mulai pukul 16.00 WIB di Ex-Gecko Café dan rampung pada pukul 17.30 WIB. Terdapat 12 peserta yang hadir, setengah dari peserta yang hadir adalah para siswa sekolah yang berasal dari SMAN 1 Pangandaran dan SMAN 1 Parigi. Setelah melakukan kegiatan membaca dan diskusi buku, dilakukan kegiatan *focus group discussion* mengenai kebiasaan membaca para pelajar tingkat SMA di Pangandaran. Menurut siswa/i, ketidaktersediaan toko buku di Pangandaran dan kurang lengkapnya buku di perpustakaan daerah Pangandaran menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi membaca para siswa/i. Mereka menyiasati hal ini dengan membeli buku secara *online* atau secara berkala datang ke kota besar yang memiliki toko buku lengkap, seperti Bandung, untuk membeli beberapa buku dalam satu kali waktu. Peserta lain yang tidak terlalu beruntung, memanfaatkan perpustakaan daerah atau perpustakaan sekolah untuk meminjam buku. Hanya saja, koleksi buku di kedua tempat tersebut belum terlalu lengkap.



Gambar 7. Kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road* kedua pada Kamis, 20 Oktober 2022

Kegiatan RBBT-OTR ke 3 kembali dilakukan di Joglo&co Café pada hari Sabtu, 29 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 12.30 WIB. Terdapat 12 peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dua orang peserta tidak mengikuti kegiatan hingga selesai, sehingga meninggalkan 10 peserta. Diskusi berjalan dengan seru selama hampir 2 jam. Pada kegiatan ketiga ini, peserta lebih beragam, tidak hanya dari kalangan pelajar menengah dan mahasiswa, namun datang pula satu keluarga yang membawa anak kecil untuk mengikuti keseruan kegiatan membaca dan diskusi buku bersama.



Gambar 8. Kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road* ketiga pada Sabtu, 29 Oktober 2022

Jika dibandingkan, peserta kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk Virtual* dan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road* memang berbeda. Antusiasme peserta cenderung lebih terlihat di kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk on the Road*. Hal ini bisa diketahui dari durasi *BookTalk on the Road* yang lebih lama, yaitu menyentuh 2

jam. Dalam kegiatan tersebut, hampir semua peserta ingin memberikan pandangannya. Lain halnya dengan *ReadingBuddy & BookTalk Virtual*, selama ini diskusi paling lama hanya berdurasi 45 menit, beberapa peserta cenderung lebih pasif dan lebih suka mendengarkan obrolan pada diskusi buku yang sedang berjalan.

Penelitian tentang *Cybercity*, komunitas online yang mengandalkan pertemuan offline, menunjukkan kegunaan anonimitas untuk memulai hubungan, namun interaksi *offline* berikutnya membantu menghubungkan orang dan memfasilitasi interaksi (McCully et al., 2011). Komunitas @baca.pnd adalah sebuah komunitas baca buku yang diawali secara *online* dengan beberapa orang yang tidak saling mengenal yang dihubungkan oleh kesamaan yaitu menyukai membaca buku kemudian mulai merambah ke *offline*. Dalam studinya, Sessions (2010) menggambarkan pertemuan *offline* sebagai elemen penting bagi pengguna komunitas diskusi *online*. Peneliti menunjukkan rasa kebersamaan dengan orang lain di lingkungan *online*, yang mengarah pada keinginan untuk interaksi *offline* yang lebih mendalam. Kegiatan-kegiatan baca buku dan diskusi buku *offline* yang dilakukan oleh @baca.pnd dapat menumbuhkan keterikatan tidak hanya pada sesama anggota namun juga pada kegiatan membaca buku.

Penutup

Simpulan

Diadakannya lomba sebagai bentuk stimulus agar lebih banyak warga yang peduli pada literasi membaca sekaligus media promosi komunitas @baca.pnd telah berhasil dilakukan dengan diikuti tujuh peserta dan tiga pemenang. Selain itu kegiatan *ReadingBuddy & BookTalk Virtual* maupun *on the Road* yang digagas dan secara konsisten dilakukan oleh komunitas @baca.pnd merupakan salah satu upaya untuk menggiatkan kembali kebiasaan membaca buku khususnya pada warga Kabupaten Pangandaran. Kegiatan-kegiatan yang diadakan secara *online* maupun *offline* ini berdampak pada meningkatnya jangkauan komunitas dalam menggalangkan kegiatan membaca buku yang dapat dilihat dari meningkatkan keikut-sertaan masyarakat melalui media sosial. Sambutan positif ini juga diharapkan dapat terus berkembang sehingga berdampak pada meningkatnya literasi membaca masyarakat Kabupaten Pangandaran.

Saran

Berdasarkan hasil *focus group discussion* yang dilakukan pada beberapa peserta kegiatan, ditemukan kendala utama dalam membaca buku yaitu keterbatasan perpustakaan maupun toko buku yang menyediakan buku yang menarik untuk dibaca khususnya bagi kalangan belajar, sehingga membatasi keleluasaan mereka dalam membaca untuk kepuasan pribadi atau "*leisure reading*". Rekomendasi bagi pemerintah daerah setempat dapat berupa fungsionalisasi perpustakaan daerah Kabupaten Pangandaran dengan lebih banyak ragam pilihan buku yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Padjadjaran yang pada semester ini bersedia mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam upaya

untuk meningkatkan motivasi membaca masyarakat Pangandaran. Tak lupa rasa terima kasih disampaikan pula kepada seluruh tim dan anggota komunitas membaca @baca.pnd yang selalu antusias bergerak memajukan literasi membaca di Pangandaran. Salam Literasi!

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. R. T., Sudrajat, A. S., Maulana, R. R., & Taufik, N. I. (2021). Penyusunan Regulasi Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Pangandaran. *SeTIA Mengabdi*, 2(1), 13–19. <https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id/index.php/stiamengabdi/article/view/16>
- Dewayani, S. (2018). *Seri Manual GLS: Membaca Untuk Kesenangan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Hamzah, M., & Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Motivasi Membaca. *Iqra'*, 09(02), 1–11.
- Kiasati, A. I., & Heriyanto, H. (2022). Pengaruh layanan kotak literasi cerdas terhadap minat baca masyarakat di Pangandaran. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 13–30. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10055>
- Masrina, D., Thirafi, L., & Permana, R. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Pelajar Pangandaran dengan Pembiasaan Membaca Bersama secara Virtual. *Acitya Bhakti*, 2(2), 173–183.
- McCully, W., Lampe, C., Sarkar, C., Velasquez, A., & Sreevinsan, A. (2011). Online and offline interactions in online communities. *WikiSym 2011 Conference Proceedings - 7th Annual International Symposium on Wikis and Open Collaboration, January 2014*, 39–48. <https://doi.org/10.1145/2038558.2038566>
- Momuat, W. K. P., Boham, A., & Runtuwene, A. (2021). Peran Komunitas Literasi dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–9.
- Rachmawati, T. S., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Study on Mapping of Information Literature Culture in South Coastal Communities West Java Province. *Record and Library Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.20473/rlj.v4->

i1.2018.1-7

- Schiefele, U., & Löweke, S. (2018). The Nature, Development, and Effects of Elementary Students' Reading Motivation Profiles. *Reading Research Quarterly*, 53(4), 405–421. <https://doi.org/10.1002/rrq.201>
- Schiefele, U., Schaffner, E., Möller, J., Wigfield, A., Nolen, S., & Baker, L. (2012). Dimensions of reading motivation and their relation to reading behavior and competence. *Reading Research Quarterly*, 47(4), 427–463. <https://doi.org/10.1002/RRQ.030>
- Sessions, L. F. (2010). How offline gatherings affect online communities: When virtual community members “meetup.” *Information Communication and Society*, 13(3), 375–395. <https://doi.org/10.1080/13691180903468954>